

**Determinan Kinerja Profitabilitas Bank
(Studi Kasus Bank Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100)**

Richo Dany Wijaya
Bina Nusantara Business School

Pardomuan Sihombing
PT Recapital Asset Management

Thombos PHP Sitanggang
PT Mega Asset Management

ABSTRACT

This research has the purpose to test the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), operating expenses/operating income (BOPO), Non Performing Loan (NPL) and Size of the profitability of the bank in this regard is the Return On Asset (ROA). The authors use Data in the research obtained from quarterly bank financial reports, in particular the bank listed in the index Kompas 100 which is used as the object of research. The analysis technique used in this study is using multiple regression analysis. The study also used the test of Chow and Hausman Test to get the best regression analysis model that is useful to know the different influence of changes of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), operating expenses/operating income (BOPO), Non Performing Loan (NPL) and Size of profitability (ROA). The results showed that only the influential potisif NIM and significantly to profitability as well as BOPO and Size of negative as well as a significant influence. The results of this research can be a material consideration for investors in investing in banks.

Keywords: Bank, Capital Adequacy Ratio, Kompas 100, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan.

Determinan Kinerja Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100)

PENDAHULUAN

Industri Perbankan adalah industri yang memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Dimana fungsi Bank yaitu sebagai *Financial Intermediary* atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000)

Menurut Ali (2006), Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai Bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada Bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada Bank tersebut serta menerbitkan cek. Adapun definisi Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Adapun Bank yang dikenal di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Bank umum dalam melaksanakan kegiatan usaha adalah secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan, Bank Perkreditan Rakyat atau BPR melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang atau dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank-bank tersebut dalam menjalankan aktifitasnya harus memenuhi beberapa peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral. Salah satu peraturan yang harus dipenuhi oleh bank-bank umum dan BPR adalah tingkat kesehatan Bank. Penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pemodalan (Capital)
2. Kualitas Aset (Asset Quality)
3. Manajemen (Management)
4. Rentabilitas (Earning)
5. Likuiditas (Liquidity)
6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (sensitivity to market risk)

Menurut Syofyan (2002), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata – rata tingkat bunga simpanan,

dan profitabilitas perbankan. Selanjutnya dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Rate of Return Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2006). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Suad Husnan (2005), ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2000). Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan/Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Prediksi terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa dengan cara melihat rasio keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Size* karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur tingkat kesehatan Bank yang ditinjau dari fungsi Bank sebagai fungsi intermediasi.

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik yaitu dari segi prospek usahanya yang dapat selalu berkembang dan meningkatkan sikap kehati-hatian dalam upaya pengelolaan assetnya, maka jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan meningkat. Hal ini merupakan indikator naiknya tingkat kepercayaan masyarakat pada Bank yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kepercayaan itu maka Bank harus berusaha memperbaiki dan mempertahankan kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangannya, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh nasabah untuk menyimpan dananya di Bank. Terpeliharanya tingkat kepercayaan itu, didukung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pengurus Bank.

Pengelolaan Bank mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu Bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu Bank adalah untuk memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 2008). Adapun jumlah Bank yang ada di Indonesia

hingga akhir Desember 2012 adalah berjumlah 1.773 yang terdiri dari 120 Bank umum dan 1.653 Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mengetahui perkembangan dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Indonesia maka dapat dilihat dari tabel 1.1 yang merupakan data perkembangan ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size Bank Umum dan BPR di Indonesia dari tahun 2009 – 2012.

Tabel 1.1

Data rata – rata rasio ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL, SIZE

Bank UMUM dan Bank Perkreditan Rakyat periode January 2009 – desember 2012

Tahun	BANK UMUM							BANK PERKREDITAN RAKYAT						
	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	SIZE (log Asset)	ROA (%)	CAR (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	SIZE (Log Asset)
2009	2.60	17.42	6.21	72.88	86.63	3.31	6.3751	3.08	-	-	79.61	-	6.90	3.2484
2010	2.86	17.18	6.63	75.21	86.14	2.56	6.4191	3.16	-	-	79.02	-	6.12	3.2319
2011	3.03	16.68	6.64	78.77	85.42	2.17	6.4984	3.32	-	-	78.54	-	5.22	3.2224
2012	3.11	17.79	6.16	83.58	74.10	2.33	6.5754	3.46	-	-	78.63	-	4.75	3.2182

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 1.1 mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio ROA, rasio modal (CAR), *Size*, rasio biaya operasional (BOPO), rasio NIM, rasio NPL dan rasio likuiditas (LDR). Melihat dari fluktuasi yang ditunjukkan oleh tabel maka penilaian profitabilitas untuk menentukan kebijakan – kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional Bank sangat penting dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha.

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada Bank sangat penting bagi setiap *stakeholder* Bank tersebut. Kinerja Bank dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya. ROA penting bagi Bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam menghasilkan ROA pun tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah dari rasio-rasio seperti CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL, dan Size dari bank itu sendiri. Tentunya hal ini menjadi suatu perhatian khusus bagaimanakah pengaruh dari rasio-rasio diatas terhadap ROA suatu bank khususnya bank yang ada di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan size secara masing - masing terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

Tinjauan Teoritis

Tinjauan Teori

Menurut Syofyan (2002), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat bunga pinjaman, rata – rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2006). Prediksi terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa dengan cara melihat rasio keuangan perusahaan tersebut.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Size* karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengukur tingkat kesehatan Bank yang ditinjau dari fungsi Bank sebagai fungsi intermediasi. *Size* Bank juga dimasukkan kedalam independen variabel untuk menghitung ukuran yang berhubungan dengan ukuran ekonomi atau disekonomi, dalam beberapa literatur finansial total asset dari sebuah Bank digunakan sebagai *proxy* atau pendekatan untuk *size* Bank tetapi untuk menghubungkan dengan dependen variabel ROA total *asset* diubah kedalam *log* total asset (Naceur, 2003).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.
- Hipotesis 2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.
- Hipotesis 3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) positif berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.
- Hipotesis 4: Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.
- Hipotesis 5: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank di Indonesia.

Penelitian Sebelumnya

Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan. Lalu BOPO yang diteliti Sudarini (2005) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang hasil penelitian ini senada dengan Usman (2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Di lain pihak, penelitian yang dilakukan Aryanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Yigremachew (2008) menganalisis faktor bahwa *Size* Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank, hasil itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Athanasoglou (2005) yang hasil penelitiannya adalah akibat dari pertumbuhan *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek, kenyataan Bank yang tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan pengaruh *size* menjadi negatif terhadap profitabilitas.

Metode Penelitian

Pengumpulan Data dan Metode Analisis

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh Bank di Indonesia yang beroperasi selama masa penelitian yaitu dari Januari 2009 sampai desember 2012. Penarikan sampel sendiri menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2004). Populasi Bank sebanyak 1.773 yang terdiri dari 120 Bank umum dan 1.653 Bank Perkreditan Rakyat setelah diambil sampel ternyata 111 Bank umum tidak memenuhi kriteria, sedangkan bank-bank perkreditan tidak ada yang memenuhi kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

- a. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang aktif beroperasi selama periode penelitian.

- c. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang secara berkala mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian serta tidak pernah dicabut ijin usahanya.
- d. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang termasuk kedalam daftar Kompas 100 dan tidak pernah terdelisting dari daftar Kompas 100 selama periode penelitian.

Tabel 1.2
Data Bank Yang Terdaftar di Kompas 100

No	Bank Tercatat di Kompas 100
1	Bank Central Asia
2	Bank Bukopin
3	Bank Negara Indonesia
4	Bank Rakyat Indonesia
5	Bank Tabungan Negara
6	Bank Danamon
7	Bank Pembangunan Jawa Barat & Banten
8	Bank Mandiri
9	Bank Pan Indonesia

Sumber:IDX

Teknik Analisa Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Eviews* versi 7. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size terhadap profitabilitas (ROA) Bank yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2009 hingga 2012. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program *Eviews* 7.

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

dimana:

Y = Variabel Dependen (ROA)

b₀ = konstanta

b₁ – b₆ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ = CAR

X₂ = NIM

X₃ = LDR

X₄ = BOPO

X₅ = NPL

X₆ = Size

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

Pembahasan

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam tabel tabel 1.3 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah observasi, rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standart deviasi, kurtosis, jarque-bera, dan probability.

Tabel 1.3
Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Sampel Bank

	ROA?	CAR?	NIM?	LDR?	BOPO?	NPL?	SIZE?
Mean	0.027624	0.163096	0.062277	0.791956	0.762451	0.029515	5.142306
Median	0.028050	0.160500	0.057650	0.767750	0.771000	0.030750	5.103863
Maximum	0.051500	0.238700	0.107700	1.160400	0.939400	0.063500	5.750589
Minimum	0.010300	0.120200	0.036200	0.477900	0.583100	0.003800	4.462697
Std. Dev.	0.009540	0.025364	0.016848	0.158689	0.078379	0.012486	0.375588
Skewness	0.349166	0.791949	0.750738	0.350629	-0.253429	-0.139081	-0.070150
Kurtosis	2.363050	3.604077	2.580266	2.631957	2.254574	2.732869	1.626690
Jarque-Bera	5.360236	17.24186	14.58365	3.763316	4.875381	0.892401	11.43398
Probability	0.068555	0.000180	0.000681	0.152337	0.087362	0.640055	0.003290
Sum	3.977800	23.48580	8.967900	114.0416	109.7929	4.250100	740.4920
Sum Sq. Dev.	0.013013	0.091998	0.040589	3.601039	0.878480	0.022295	20.17254
Observations	144	144	144	144	144	144	144
Cross sections	9	9	9	9	9	9	9

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan Bank yang tercatat di Kompas 100 dalam penelitian ini sebanyak 144 observasi. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 0.027624 atau 2.76%. Hal ini menunjukkan selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba dari Bank di Kompas 100 dalam kategori baik, sesuai dengan kriteria peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Lalu bila dilihat dari standar deviasi sebesar 0.009540 atau dalam persentase sebesar 0.95% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena memiliki nilai yang lebih kecil daripada *mean*-nya yang sebesar 2.76%. Dengan melihat besarnya simpangan data maka itu menunjukkan bahwa data variabel ROA baik.

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 0.163096 atau dalam persentase sebesar 16.30%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR perusahaan Bank di Kompas 100 sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank di Kompas 100 dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi sebesar 0.025364 atau dalam persentase sebesar 2.54% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 16.30%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data dari CAR baik.

Rasio NIM diperoleh rata-rata sebesar 0.062277 atau dalam persentase sebesar 6.23%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai NIM dikatakan baik karena standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 2%. Sementara standar deviasi sebesar 0.016848 atau dalam persentase sebesar 1.68% masih lebih kecil dibandingkan rata-rata NIM yang sebesar 6.23%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data dari NIM baik.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 0.791956 atau dalam persentase sebesar 79.19%. Hal ini menunjukkan secara statistik dengan rata – rata LDR sebesar 79.19%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai Bank di Kompas 100 masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80% - 100%. Dalam hal ini, tingkat likuiditas yang relative kurang berarti kredit yang diberikan lebih kecil dari dana pihak ketiga yang ditempatkan di Bank tersebut. Sementara standar deviasi yang sebesar 0.158689 atau dalam persentase sebesar 15.87%, dalam hal ini simpangan data relative lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang sebesar 78.33%. Dengan demikian dapat dikatakan simpangan data LDR baik.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 0.762451 atau dalam persentase sebesar 76.24%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio BOPO perusahaan Bank di Kompas 100 efisien dikarenakan nilai BOPO dibawah 80%. Sementara dari simpangan data dari rasio BOPO yang dilihat dari standar devisianya yaitu sebesar 0.078379 atau dalam persentase sebesar 7.83%, dalam hal ini simpangan data relatif kecil dikarenakan masih lebih kecil dibandingkan dengan *mean*-nya yang sebesar 76.24%.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 0.029515 atau dalam persentase sebesar 2.95%. Hal ini menunjukkan secara statistik, selama periode penelitian rasio NPL Bank di Kompas 100 termasuk dalam kategori baik dikarenakan dibawah dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah sama dengan 5%. Sementara standar deviasi sebesar 0.012486 atau dalam persentase sebesar 0.12%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai rata – rata sebesar 2.95%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada NPL baik.

Size diperoleh rata-rata sebesar 5.142306. Hal ini menunjukkan secara statistik dengan rata-rata 5.142306 dapat disimpulkan bahwa nilai asset yang dimiliki Bank yang tercatat di Kompas 100 telah mencukupi untuk kebutuhan operasional. Sementara standar deviasi sebesar 0.375588, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata dari *size*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *size* baik.

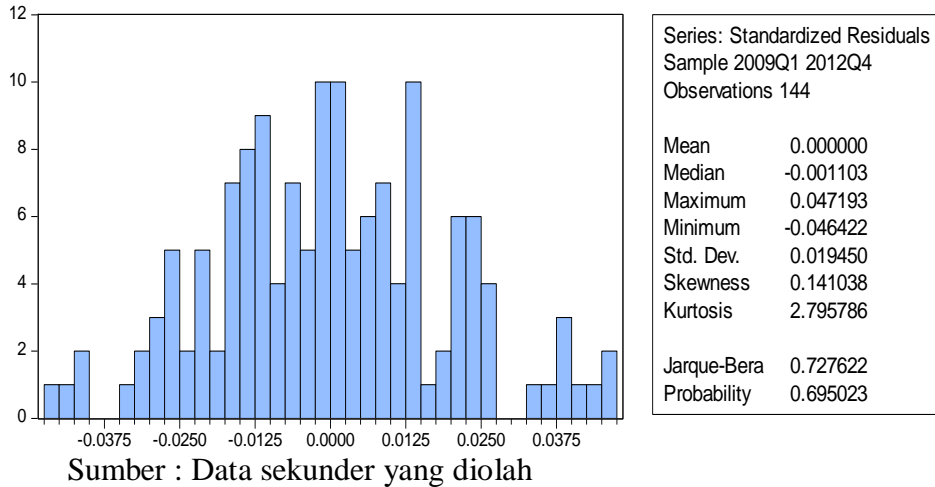
Uji Asumsi Klasik

Pada tahap awal, data yang meliputi ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan SIZE diperoleh dengan mengutip secara langsung dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank yang tercatat di Kompas 100 selama masa periode pengujian yaitu Januari 2009 hingga Desember 2012.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengujian pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji Statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah Uji Jarque-Bera. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0.05 (Ghozali, 2005). Berikut adalah uji normalitas pada sampel penelitian.

Gambar 1.1
Nilai Normalitas



Dari hasil pengujian kedua tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan nilai JB 0.727622 lebih kecil daripada nilai χ^2 yang sebesar 5.99 dan juga nilai *probability* dengan nilai 6.95% lebih besar dari nilai α yang sebesar 5%.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai hubungan antar variabel tidak melebihi dari 0.8. Berikut adalah tabel multikolinearitas dari sampel.

Tabel 1.4

Hasil Uji Multikolinearitas

	BOPO	CAR	LDR	NIM	NPL	SIZE
BOPO	1.000000	0.206090	0.417196	-0.290948	0.601385	-0.749923
CAR	0.206090	1.000000	0.030096	-0.030215	0.015525	-0.318245
LDR	0.417196	0.030096	1.000000	0.163028	0.420538	-0.322639
NIM	-0.290948	-0.030215	0.163028	1.000000	-0.044716	0.210046
NPL	0.601385	0.015525	0.420538	-0.044716	1.000000	-0.160576
SIZE	-0.749923	-0.318245	-0.322639	0.210046	-0.160576	1.000000

sumber : Data sekunder yang diolah

Dilihat dari tabel 1.4, variabel bebas tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0.8. Hal itu menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.5
Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian	Kesimpulan	Keputusan
$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif	Tolak
$dL < d < du$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif	tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	diterima

Hasil pengambilan Durbin-Watson dapat digambarkan sebagai berikut:

Autokorelasi Positif	Daerah keraguan	Tidak terjadi autokorelasi	Daerah keraguan	Terjadi autokorelasi negatif
0	dL	du	4 - du	4 - dL
				4

Berikut adalah tabel dari sampel penelitian yang menunjukkan nilai dari uji Durbin-Watson:

Tabel 1.6
Uji Durbin Watson Sampel Penelitian

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/03/13 Time: 14:26
 Sample: 2009Q1 2012Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173774	0.018106	9.597598	0.0000
CAR	0.009755	0.009673	1.008440	0.3151
NIM	0.203924	0.035960	5.670877	0.0000
LDR	-0.000349	0.003303	-0.105571	0.9161
BOPO	-0.098794	0.006298	-15.68544	0.0000
NPL	-0.063405	0.034079	-1.860516	0.0651
SIZE	-0.016134	0.002774	-5.815460	0.0000

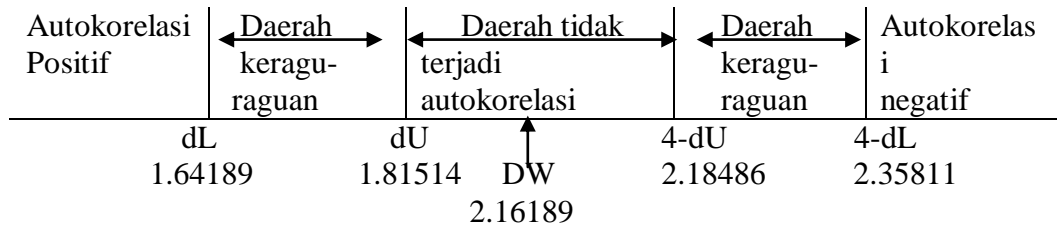
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.949429	Mean dependent var	0.027624
Adjusted R-squared	0.943941	S.D. dependent var	0.009540
S.E. of regression	0.002259	Akaike info criterion	-9.249768
Sum squared resid	0.000658	Schwarz criterion	-8.940413
Log likelihood	680.9833	Hannan-Quinn criter.	-9.124064
F-statistic	172.9924	Durbin-Watson stat	2.164165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Bank sampel mendapatkan nilai Durbin-Watson adalah 2.164165. Besarnya DW-tabel dari sampel adalah $dl(\text{batas luar}) = 1.64189$; $du(\text{batas dalam}) = 1.81514$; $4-du = 2.18486$; dan $4-dl = 2.35811$. Hasil menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi. Untuk hasil auto korelasinya dapat dilihat dalam gambar dibawah.

Gambar 1.2
Hasil Uji Durbin Watson



Sesuai dengan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa Durbin-Watson berada di daerah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu masalah yang terjadi karena tidak memiliki varians yang konstan. Untuk mengetahui apakah masih terdapat heteroskedastisitas pada model ini, maka dapat dilihat dari *adjusted R²* sebelum dan sesudah dilakukannya *white heterocedasticity cross-section standard error & covariance* dan *cross section weights (Generalized Least Square* atau GLS). Jika *adjusted R² weighted* lebih besar daripada *adjusted R² unweighted* maka pada model regresi ini sudah bersifat homoskedastis.

Tabel 1.7
Hasil Regresi Sebelum Dilakukan *Treatment White Heterocedasticity Cross – Section Standard Error & Covariance* dan *Cross Section Weight* Sampel Penelitian

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/03/13 Time: 00:26
 Sample: 2009Q1 2012Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173774	0.018106	9.597598	0.0000
CAR	0.009755	0.009673	1.008440	0.3151
NIM	0.203924	0.035960	5.670877	0.0000
LDR	-0.000349	0.003303	-0.105571	0.9161
BOPO	-0.098794	0.006298	-15.68544	0.0000
NPL	-0.063405	0.034079	-1.860516	0.0651
SIZE	-0.016134	0.002774	-5.815460	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.949429	Mean dependent var	0.027624
Adjusted R-squared	0.943941	S.D. dependent var	0.009540
S.E. of regression	0.002259	Akaike info criterion	-9.249768
Sum squared resid	0.000658	Schwarz criterion	-8.940413
Log likelihood	680.9833	Hannan-Quinn criter.	-9.124064
F-statistic	172.9924	Durbin-Watson stat	2.164165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 1.8
Hasil Regresi Setelah Dilakukan *Treatment White Heterocedasticity*
Cross – Section Standard Error & Covariance* dan *Cross Section Weight
Sampel Penelitian

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 11/03/13 Time: 21:21
Sample: 2009Q1 2012Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 144
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168972	0.006058	27.89109	0.0000
CAR	0.007572	0.003732	2.028691	0.0445
NIM	0.176504	0.011512	15.33172	0.0000
LDR	0.000129	0.001072	0.119993	0.9047
BOPO	-0.094759	0.001856	-51.04558	0.0000
NPL	-0.041532	0.016916	-2.455244	0.0154
SIZE	-0.015597	0.001045	-14.92236	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			

Weighted Statistics

R-squared	0.979659	Mean dependent var	0.041506
Adjusted R-squared	0.977452	S.D. dependent var	0.019609
S.E. of regression	0.002163	Sum squared resid	0.000604
F-statistic	443.7795	Durbin-Watson stat	1.581857
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.948378	Mean dependent var	0.027624
Sum squared resid	0.000672	Durbin-Watson stat	2.124849

Sumber : Hasil olahan.

Pada hasil pengolahan data diatas nilai *adjusted R²* sebelum diberikan *treatment* sebesar 0.943941 sedangkan nilai *adjusted R²* setelah diberikan *treatment* sebesar 0.977452. Hal ini menunjukkan bahwa model sudah bersifat homoskedastis.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan regresi linear berganda dapat menggunakan 3 jenis model pengujian yaitu PLS, FEM dan REM. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis model FEM. Alasan penggunaan jenis model FEM karena peneliti telah melakukan uji Chow dan Uji Hausman untuk memilih model mana yang terbaik untuk digunakan dan akhirnya ditemukan lah model FEM yang terbaik untuk digunakan. Berikut adalah uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan peneliti.

Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model PLS dengan model FEM dengan H_0 sebagai model yang mengikuti *pool* dan H_1 adalah model yang mengikuti *fixed*. Berikut adalah tabel untuk uji Chow:

Tabel 1.9
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: LATIAN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	9.963576	(8,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.282240	8	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Didalam pengujian diatas dilihat bahwa baik F test maupun Chi-square signifikan. Hal itu dapat dilihat dari *p-value* dari F test maupun Chi-Square yang menghasilkan nilai 0.0000 dan itu lebih kecil daripada 5%. Sehingga H_0 ditolak, maka model FEM lebih baik dibandingkan model PLS.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model FEM dengan model REM dengan H_0 sebagai model dari *random effect* dan H_1 adalah model yang mengikuti *fixed*. Berikut adalah tabel untuk uji Hausman:

Tabel 1.10
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: LATIAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.625070	6	0.0108

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.009755	0.009070	0.000003	0.6817
NIM	0.203924	0.243631	0.000404	0.0482
LDR	-0.000349	-0.002782	0.000003	0.1628
BOPO	-0.098794	-0.096251	0.000002	0.0383
NPL	-0.063405	-0.031510	0.000142	0.0074
SIZE	-0.016134	-0.008462	0.000004	0.0001

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output dari Uji Hausman diatas, terlihat bahwa *p-value* 0.0108 dan itu kurang dari 5% sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan FEM.

Berdasarkan dua pengujian diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model FEM.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati “1” berarti variabel – variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali,2006). Berikut adalah perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada Bank yang dijadikan sampel.

Tabel 1.11
Nilai Koefisien Determinasi

MODEL	Nilai
R	0.974386
R-squared	0.949429
Adjusted R-squared	0.943941
S.E. of regression	0.002259

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel independen. Berikut adalah tabel untuk uji F:

Tabel 1.12
Hasil Uji F

F-statistic	172.9924
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa secara bersama – sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung dari sampel sebesar 172.9924 dengan probabilitas 0.000000. Nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dari 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Maka dapat dikatakan bahwa CAR,

NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada sampel yang terdapat di penelitian ini.

Uji t (Pengujian Hipotesis)

Didalam statistik, Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam mode CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil Uji t pada sampel penelitian:

Tabel 1.13
Hasil Regresi Sampel Penelitian

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/03/13 Time: 00:26
Sample: 2009Q1 2012Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173774	0.018106	9.597598	0.0000
CAR	0.009755	0.009673	1.008440	0.3151
NIM	0.203924	0.035960	5.670877	0.0000
LDR	-0.000349	0.003303	-0.105571	0.9161
BOPO	-0.098794	0.006298	-15.68544	0.0000
NPL	-0.063405	0.034079	-1.860516	0.0651
SIZE	-0.016134	0.002774	-5.815460	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah

Dengan melihat tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} : 0.173774 + 0.203924X_2 - 0.098794X_4 - 0.016134X_6$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0.173774 maka hal ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen ROA menjadi sebesar 0.173774%. Lalu untuk arah dari variabel dan signifikannya adalah variabel CAR dan NIM mempunyai arah positif namun hanya NIM yang mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, BOPO, NPL dan Size mempunyai arah negatif serta hanya BOPO dan Size yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen yang telah dilakukan ini sebagian sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda serta pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hanya variabel CAR, LDR dan NPL yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta LDR yang mempunyai arah negatif.

Pembahasan Hasil Pengujian

H1= **ditolak**, karena koefisien regresi untuk variabel CAR walaupun mendapatkan nilai yang positif namun tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari pada 5%.

H2 = **diterima**, karena nilai dari koefisien regresi menghasilkan positif dan juga nilai signifikansi yang di bawah 5%.

H3 = **ditolak**, karena baik nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi berbeda dengan hipotesis diawal.

H4 = **diterima**, karena koefisien regresi untuk variabel BOPO negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 5%.

H5 = **ditolak**, karena diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada 5%

H6 = **diterima**, karena baik nilai signifikansi dan nilai koefisien regresi sesuai dengan asumsi hipotesis

Kesimpulan

Melihat dari nilai adjusted R^2 didapatkan nilai sebesar 0.943941 sedangkan nilai adjusted R^2 0.977452 yang dimana *adjusted R^2 weighted* lebih besar daripada *adjusted R^2 unweighted* maka pada model regresi ini dapat dinyatakan bersifat homoskedastis. Lalu untuk nilai simultan F didapatkan hasil sebesar 172.9924 dengan probabilitas 0.000000. Sehingga dapat disimpulkan pada Bank yang dijadikan obyek penelitian variabel independen CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL dan Size secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian statistik Uji t maka di dapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan, NIM berpengaruh positif serta signifikan., LDR berpengaruh negatif serta tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif serta signifikan, NPL berpengaruh negatif serta tidak signifikan dan Size berpengaruh negatif serta signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dari hipotesis yang dibuat penulis dari awal sebageian terbukti dengan di tunjukkan berpengaruh serta signifikan sedangkan sisanya tidak. Dengan hasil ini maka NIM, BOPO, dan Size dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajerial bank atau investor dalam melihat profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

Referensi

- Ali, Masyud. (2006). *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : Gramedia.
- Almilia dan Herdiningtyas. (2005). *Dasar Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan keuangan. Vol.7. No.2, Nopember. 2005.
- Aryanti, Lilis. (2010). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif Terhadap Perubahan Laba pada Bank umum di Indones*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Athanasoglou et al. (2005). *Bank - Specific, Industry - Specific and macro economic determinants of bank*. Paper. No.32026. June. 2005.
- Bahtiar, Usman. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen. Vol.3. No.1. April. 2003.
- Dendawijaya,Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van. (2001). *Fundamental of Financial Management. 9th edition*. United Stated of America : Prentice hall International inc.
- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan (keputusan jangka pendek*. Buku 2. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas (Edisi 4)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 6. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Manurung, Mandala. (2004). *Uang, perbankan dan ekonomi moneter*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mawardi. (2005). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Naceur, Sammy. (2003). *The Determinants Of The Tunisian Banking Industry Profitability : Panel Evidence. ERF Research Fellow*. Departement Of Finance, Universite Libre de Tunis. Italia.
- Nopirin. (2008). *Ekonomi Moneter (buku 1)*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Payamta, Machfoedz. (1999). *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. KELOLA, No.20/VII/1999, pp.55-67. Yogyakarta : YKPN.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta, 2004.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. (2006). *Manajemen Lembaga Keuangan: kebijakan moneter dan perbankan(edisi kelima)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syofyan, Sofriza. (2002). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.2. No.3. Desember, pp.194-219.
- Sudarini. (2005). *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi. Vol.XVI. No.3. Desember.
- Sri, Mintarti. (2007). *Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank*. Thesis. Universitas Merdeka. Malang.
- Surat Edaran B.I no.13/30/dpnp tahun 2011 Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
- Timothy W.& S.Scoot .(2010). *Bank managemen*. 7th ed. Ohio : Mason.
- Umar, Husein. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 6. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia (1992). No.7/UU/1992. Tentang Perbankan. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia (1998). No.10/UU/1998. Tentang Perbankan. Jakarta.
- Werdaningtyas, Hesti. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Di Indonesia*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru & A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yigremachew. (2008). *Determinant of Private Bank Profitability in Ethiopia Panel Data*, Ethiopia.